

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian pada Bab IV, peneliti mengambil beberapa simpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Tahap perencanaan pada siklus pertama bertujuan agar siswa mampu memahami pengertian, jenis-jenis, serta langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM). Pembelajaran pada siklus pertama ini menerangkan kepada siswa perihal membaca, membaca cepat, serta hal-hal yang bisa menghambat kecepatan membaca. Pada tahap ini peneliti sudah memberikan tindakan/perlakuan khusus dengan memberikan teknik trifokus Steve Snyder. Siswa diberi lembaran pelatihan untuk melatih fokus mata mereka sehingga mampu membaca dengan menggunakan teknik trifokus Steve Snyder. Lembaran ini berupa garis-garis yang di dalamnya terdapat tiga bintang sebagai fokus untuk melatih jangkauan pandangan. Tahap perencanaan pada siklus kedua meliputi perbaikan atas kesalahan-kesalahan pada siklus pertama, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, hasil analisis skor KEM, dan hasil jurnal siswa, peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan untuk menjadikan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi. Perbaikan itu di antaranya adalah sebagai berikut: guru (peneliti)

lebih efisien dalam mengatur alokasi waktu; mengatur kejelasan suara; menjelaskan materi pada siswa tidak terlalu cepat; memberikan pelatihan yang lebih detail; serta lebih intensif memberikan bimbingan kepada seluruh siswa. Selain itu, pada siklus dua ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan, menggunakan strategi pembelajaran yang digabungkan permainan untuk melatih konsentrasi siswa. Hasil pengamatan observer menyatakan bahwa konsentrasi siswa dalam melakukan pelatihan dan pembelajaran membaca cepat harus ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi *throwing snowball* (*lempar bola salju*), diiringi oleh lagu kebangsaan “Indonesia Raya” yang sesuai dengan materi pembelajaran hari ini. Perencanaan siklus ketiga lebih menyempurnakan kesalahan-kesalahan kecil pada siklus kedua. Berdasarkan refleksi siklus dua, ada hal yang masih harus diperbaiki pada siklus ketiga, yaitu guru (peneliti) supaya lebih efisien dalam mengatur alokasi waktu; menjelaskan materi pada siswa harus piawai dan diusahakan semua siswa paham; memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan minat baca dan lebih konsentrasi lagi dalam pembelajaran dari pertemuan sebelumnya; serta lebih intensif memberi bimbingan kepada seluruh siswa dalam membaca, khususnya membaca cepat. Pada siklus ketiga ini, peneliti menyiapkan permainan untuk meningkatkan konsentrasi serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat. Dalam pembelajaran ini siswa akan diajak melatih konsentrasi dengan permainan warna dan kata. Kata tersebut ditulis pada sebuah karton. Kata yang

ditunjukkan oleh peneliti memiliki warna yang berbeda dengan kata yang ditulis. Siswa harus mampu menyebutkan warna yang ditunjukkan oleh peneliti. Contohnya kata “HITAM” diwarnai dengan warna “MERAH”. Pada saatnya nanti, siswa harus mampu menjawab warna, bukan membaca kata.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama difokuskan pada pengertian, jenis-jenis, dan langkah-langkah melatih fokus mata dalam pembelajaran membaca cepat untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa. Wacana yang digunakan dalam siklus pertama bertemakan binatang. Pada siklus pertama ini terdapat banyak kekeliruan pada kebiasaan membaca cepat siswa. Kekeliruan terlihat pada kebiasaan-kebiasaan buruk siswa saat membaca cepat, seperti menggerakkan kepala, bergumam, menggunakan alat bantu untuk menunjuk teks yang dibaca, serta masih banyak siswa yang tidak mampu berkonsentrasi dalam kegiatan membaca cepat dengan menggunakan teknik trifokus Steve Snyder. Pada siklus kedua pembelajaran difokuskan pada kesalahan-kesalahan di siklus pertama. Wacana yang digunakan dalam siklus kedua ini bertemakan cinta tanah air. Pada siklus kedua ini kemampuan efektif membaca (KEM) siswa meningkat lebih baik. Pada siklus dua ini pun peneliti mencoba memberikan sedikit warna dalam pembelajaran. Peneliti mencoba memberikan permainan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, permainan ini bertujuan untuk mengasah tingkat konsentrasi siswa dalam membaca cepat. Namun, pada siklus ini masih ada siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam membaca cepat, sehingga hasil

KEM-nya pun belum memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti menilai perlu mengadakan siklus ketiga. Pada siklus ketiga terlihat sekali kenaikan kualitas dari pembelajaran secara keseluruhan. Pada siklus ketiga ini pun peneliti memberikan permainan lain yang mampu memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik trifokus Steve Snyder. Hasil kemampuan efektif membaca (KEM) siswa meningkat tajam. Selain itu, siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

3. Hasil pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik trifokus Steve Snyder pada umumnya meningkat. Pemilihan teknik trifokus Steve Snyder sebagai teknik pembelajaran membuat suasana proses pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa dalam membaca cepat. Pada setiap siklus siswa mampu memperbaiki kesalahan-kesalahannya dalam membaca cepat, baik dalam hal melatih fokus mata, kecepatan membaca, maupun kemampuan siswa dalam menyerap pemahaman yang terdapat di dalam teks. Pada siklus I, sebanyak 26,7% atau 12 orang siswa termasuk kategori kelas I; 24,4% atau 11 orang siswa termasuk kategori kelas II; 17,8% atau 8 orang siswa termasuk kategori kelas III; 4,4 % atau 2 orang termasuk kategori kelas IV; 2,2% atau 1 orang termasuk kategori kelas V; 8,9% atau 4 orang termasuk kategori kelas VI; 15,6% atau 7 orang termasuk kategori kelas VI ke atas. Rata-rata kemampuan efektif membaca (KEM) siswa pada siklus pertama hanya menacapai 116,7 kpm. Pada siklus II, sebanyak 7% atau 3 orang siswa termasuk kategori kelas

I; 11,6% atau 5 orang siswa termasuk kategori kelas II; 7% atau 3 orang siswa termasuk kategori kelas III; 7 % atau 3 orang termasuk kategori kelas IV; 7% atau 3 orang termasuk kategori kelas V; 11,6% atau 5 orang termasuk kategori kelas VI; 48,8% atau 21 orang termasuk kategori kelas VI ke atas. Rata-rata kemampuan efektif membaca siswa (KEM) pada siklus ini mencapai 190,1 kpm. Sementara itu, pada siklus III sebanyak 2,3% atau 1 orang siswa termasuk kategori kelas I; 4,5% atau 2 orang siswa termasuk kategori kelas II; 11,3% atau 5 orang siswa termasuk kategori kelas III; 2,3 % atau 1 orang termasuk kategori kelas IV; 9,1% atau 4 orang termasuk kategori kelas V; 2,3% atau 1 orang termasuk kategori kelas VI; 68,2% atau 30 orang termasuk kategori kelas VI ke atas. Rata-rata yang didapat pada siklus ketiga sudah mencapai 242,5 kpm. Pada siklus ketiga hampir semua siswa mampu meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) dengan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknik trifokus Steve Snyder cukup berhasil meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, peneliti menyampaikan saran berdasarkan hasil penelitian.

1. Untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa diperlukan proses pembelajaran yang berkesinambungan.
2. Salah satu kendala siswa untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca adalah kurangnya pelatihan serta arahan dari guru. Untuk itu diperlukan suatu

teknik untuk melatih kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa.

3. Teknik pelatihan untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa adalah teknik trifokus Steve Snyder.
4. Teknik trifokus Steve Snyder selain dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cepat, juga dapat mempermudah siswa menghadapi soal dalam bentuk teks. Teknik trifokus Steve Snyder juga dapat mempercepat serta mempermudah siswa dalam menjawab serta menyelesaikan soal dalam waktu yang cepat dengan pemahaman yang baik pula.

